

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Berbantuan PPT Terhadap Hasil Belajar IPA Sistem Tata Surya Kelas VI SDN Milangasri 1 Magetan

Devi Widya Kusuma

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmi Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya (devi.19021@mhs.unesa.ac.id)

Julianto

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya (Julianto@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* berbantuan media power point interaktif pada materi sistem tata surya siswa kelas VI di SD Negeri Milangasri 1 Magetan.

Metode penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalent control group desain*. Sampel penelitian ini siswa kelas VI B SD yang berjumlah 23 siswa menggunakan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik tes yang digunakan berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* merupakan tes sebelum pembelajaran atau perlakuan diberikan kepada peserta didik sedangkan *Posttest* adalah tes yang diberikan setelah dilakukannya perlakuan untuk menilai berapa besar hasil belajar IPA peserta didik setelah adanya perlakuan.

Teknik analisis instrumen tes berupa *pretest* dan *posttest* menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji taraf kesukaran dan Uji daya pembeda soal. Teknik Analisis hasil data menggunakan uji normalitas, homogenitas, uji *Independent sample t – test*, dan uji N-Gain ternormalisasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. < 0,05 yaitu 0,034 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan kategori nilai N-Gain kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol dengan hasil sebesar 0,12 pada kategori rendah sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,60 pada kategori sedang. Temuan dari penelitian ini mengetahui hasil belajar IPA yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran TPS berbantuan PPT. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan N-Gain pada kelas kontrol atau ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media Power point Interaktif pada materi sistem tata surya terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Kooperatif tipe *Think Pair Share*, *Power Point* Interaktif, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine whether there is an influence on science learning outcomes by using the *Think Pair Share* cooperative learning model assisted by interactive power point media on the material of the solar system of grade VI students at SD Negeri Milangasri 1 Magetan.

This research method is a quantitative experiment with a research design of nonequivalent control group design. The sample of this study was grade VI B elementary school students totaling 23 students using purposive sampling technique, data collection in this study in the form of test techniques used in the form of pretest and posttest. Pretest is a test before teaching or treatment is given to students while Posttest is a test given after treatment to assess how much students' science learning outcomes after treatment.

The technique of analyzing test instruments in the form of pretests and posttests uses validity tests, reliability tests, difficulty tests and question differentiation tests. Analysis technique of data results using normality test, homogeneity, Independent sample t - test, and normalized N-Gain test. The results of hypothesis testing show the value of Sig. <0.05, namely 0.034, which means H_0 is rejected and H_a is accepted, while the N-Gain value category of the control class and experimental class obtained the average N-Gain value of the control class with a result of 0.12 in the low category while in the experimental class obtained an average N-Gain of 0.60 in the medium category. The findings of this study know significant science learning outcomes after using the TPS learning model assisted by PPT. So it can be concluded that the average value of N-Gain in the experimental class is higher than the N-Gain in the control class or there is an effect of using the *Think Pair Share* type cooperative learning model assisted by Interactive Power point media on solar system material on science learning outcomes in grade VI students.

Keywords: Learning Model, Cooperative type *Think Pair Share*, Interactive Power Point, Learning

Outcome

PENDAHULUAN

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan pada diri peserta didik. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar, apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar Kamil, dkk. (2021:1). Pendapat yang dikemukakan oleh Indrawati & Nurpatri, (2022:4) menyatakan bahwasanya salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang hasil belajar mengalami penurunan adalah mata pelajaran IPA. Pendapat yang dikemukakan oleh Rachmawati & Erwin, (2022:2) menyatakan bahwasanya hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang sudah direncanakan untuk mewujudkan kurikulum dan tujuan pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran IPA. Tingkat pemahaman, penguasaan isi, dan hasil belajar siswa menunjukkan keberhasilan tersebut. Keberhasilan belajar berkorelasi dengan semakin tingginya tingkat penguasaan materi dan pemahaman serta ketuntasan belajar. Namun, masih banyak siswa yang beranggapan bahwa belajar IPA itu sulit karena banyaknya materi-materi yang bersifat abstrak sehingga sulit untuk dipahami sehingga pada akhirnya mereka tidak senang dengan mata pelajaran tersebut. Karena ketidaksukaan terhadap suatu pelajaran akan membuat siswa menjadi malas dan tidak termotivasi untuk belajar, sehingga secara langsung mempengaruhi hasil belajar. Wibawa (2018:39)

Permasalahan pertama yaitu Pemilihan model pembelajaran yang kurang bervariasi yang dilakukan guru merupakan salah satu aspek rendahnya hasil belajar siswa. Guru yang hanya mengajar dengan ceramah duduk di meja guru, membaca materi dari buku pegangan, sesekali menulis di papan tulis, dan sesekali mengajukan pertanyaan sementara siswa mendengarkan dengan rapi dari buku pegangan. Ketika ditanya siswa menjawab dengan malu-malu, tetapi ketika guru bertanya tentang pertanyaan apa pun, tidak ada yang menjawab.

Kertosari & Ponorogo, dkk. (2019:2) menyatakan bahwa dalam hal proses pembelajaran, guru lebih memilih aspek kognitif atau pengetahuan materi saja dan mengesampingkan aspek afektif dan psikomotor. Karena siswa masih kurang tertarik untuk belajar IPA, mereka cenderung tidak mau bertanya karena tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa sebagai subjek pasif tidak mampu mengingat konsep yang telah dipelajari sehingga tidak mampu menjawab pertanyaan yang benar Riwayanti, (2019:3). Sangat jarang guru memberikan

kesempatan kepada peserta didiknya untuk memahami fenomena di lingkungan terdekatnya berdasarkan konsep yang telah dipelajarinya.

Permasalahan kedua yaitu guru kurang kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran karena guru lebih menggunakan buku pegangan dan modul lembar kerja siswa sebagai media pembelajaran sehingga siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran karena guru lebih fokus pada isi buku pelajaran dan kurikulum karena siswa belum mampu mengkaitkan fenomena seperti tata surya yang dimana biasanya guru menjelaskan secara abstrak hal ini sejalan dengan gagasan dari Safitri, dkk. (2022:4).

Hal ini dilihat dari hasil pengamatan pengajaran pembelajaran IPA di SD Negeri Milangasri 1 Kabupaten Magetan kota Magetan ditemukan beberapa kelemahan diantaranya hasil belajar IPA yang dicapai siswa masih rendah. Fakta tersebut dapat dibuktikan oleh nilai rata-rata hasil belajar IPA pada siswa SD Negeri Milangasri 1 Kabupaten Magetan yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) nilai dibawah angka 76 dibuktikannya nilai hasil belajar siswa yang hanya satu kelas meraih nilai diatas KKM hanya 4 siswa. Menurut hasil wawancara dari wali kelas VI di SD Negeri Milangasri 1 magetan Nilai rata-rata siswa dibawah KKM untuk tahun 2021 salah satunya adalah materi sistem tata surya pada tematik 9 kelas VI pada semester genap. Salah satu kelemahan guru tersebut adalah terjadinya miskonsepsi atau kesalahan konsep yang tidak sesuai pengertian ilmiah. Pada materi ini termasuk materi yang sulit untuk dikuasai siswa dikarenakan materi ini bersifat abstrak, sehingga salah satu penyebab hasil belajar IPA materi sistem tata surya menjadi rendah karena sejalan dengan pemikiran dari Rif & Nur El Ein, (2021:4).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran perbaikan di pihak guru dan di pihak siswa itu sendiri, Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif diharapkan bisa mengubah sikap belajar siswa dari siswa yang pasif menjadi aktif dan mampu menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa mengalami peningkatan hasil belajar yaitu menciptakan suasana baru dan menyenangkan di kelas dapat mengarahkan siswa lebih aktif di kelas sehingga diharapkan hasil belajar juga maksimal dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, oleh karena itu sejalan dengan pendapat yang diambil oleh Kamil, dkk. (2021:3) yang mengemukakan model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) karena model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran. Hal ini

digagas dalam penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menumbuhkan sikap kooperatif hal ini dikemukakan oleh Janner, dkk. (2022:760). Dalam pembelajaran kooperatif, menurut Kamil, dkk. (2021:3) mengemukakan bahwasanya siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan menyelesaikan tugas kelompok.

Hasil pendapat dari Fardiansyah & Mudzanatun, (2019:4) menyatakan bahwasanya kelebihan dari model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah Untuk memaksimalkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan berkelompok. Model pembelajaran ini membantu siswa yang pasif agar berani menyampaikan ide, pendapat atau pengalaman pada saat diskusi kelompok bersama temannya.

Untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini, media pembelajaran akan disampaikan dengan ditunjang dengan penggunaan *power point* yang nantinya dipadukan dengan mata pelajaran IPA. *Power point* dipilih karena di sekolah tempat pelaksanaan penelitian, guru masih belum pernah menggunakan *power point* ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya menjadi hal yang baru bagi siswa sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran akan meningkat.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkolaborasi antara model pembelajaran *Think Pair Share* dengan berbantuan media pembelajaran *Power Point* Interaktif pembahasan materi sistem tata surya. Alasan peneliti menggunakan media pembelajaran *Power Point* interaktif karena *power point* merupakan salah satu multimedia interaktif yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Lalu alasan peneliti mengambil pada materi sistem tata surya yaitu pada materi ini termasuk materi yang sulit untuk dikuasai siswa dikarenakan materi ini bersifat abstrak, sehingga menyebabkan hasil belajar IPA materi sistem tata surya menjadi rendah karena sejalan dengan pemikiran dari Al, dkk (2022:5) Dalam materi sistem tata surya siswa diminta untuk mempelajari konsep esensial ini siswa diajak untuk mengetahui susunan benda-benda luar angkasa yang terdiri atas matahari dan planet-planet.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media *Power Point* Interaktif Pada Materi Sistem Tata Surya Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI SD Negeri Milangasri 1 Magetan”.

Penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu (a) Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Milangasri 1 Kabupaten Magetan Kota Magetan tahun pelajaran 2022/2023. (b) Subjek penelitian siswa kelas VI A dan VI B SD Negeri Milangasri 1 Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2022/2023. (c) Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS). (d) Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *power point* interaktif. (e) Materi yang diambil yaitu materi IPA dalam penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan yaitu tentang materi sistem tata surya pada tema 9 kelas VI semester genap. (f) Metode pengumpulan data yang diambil oleh peneliti adalah metode tes hasil belajar Pre Test dan Post Test sejumlah 25 soal pilihan ganda siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. (g) Analisis data dalam hasil belajar siswa hanya diujikan pada aspek belajar kognitif atau pengetahuan saja.

Pada penelitian ini, Media *Power Point* Interaktif dapat digunakan untuk membantu siswa memahami materi sistem tata surya, sehingga siswa tidak belajar pada materi secara abstrak saja melainkan terdapat media yang membantu siswa dalam memahami materi. Kelebihan dari media *power point* interaktif ini, peneliti mengkreasikan materi berbasis audio visual dan kuis interaktif yang di dalamnya terdapat presentasi yang setiap slide memiliki konsep pembelajaran. Tidak hanya materi pembelajaran saja, peneliti juga menambahkan fitur *Quiz Game*, *Lagu Ice Breaking*, *Augmented Reality*, *LKPD* dan *Teka-Teki Silang*. Pembaharuan dalam media yang diambil adalah terdapat fitur *augmented reality* tujuannya untuk mengkonkritkan dan menjelaskan secara detail sehingga media *Power Point* Interaktif cocok pada materi sistem tata surya. Selanjutnya fitur *Quiz Game*, *Lagu Ice Breaking* dan *Teka-Teki Silang* yang tujuannya untuk memberikan kesan kelas menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam penggunaan *power point* interaktif bisa dishare ke siswa dan bisa dibuka dimanapun dan kapanpun secara otodidak atau belajar mandiri.

Langkah pembelajaran kooperatif yang diambil peneliti mengikuti fase atau langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) milik Al-Tabany (2015:60) tetapi pembaharuan penelitian ini yaitu fase yang diambil dalam pemberian media pembelajaran, berikut merupakan penjelasan dari langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* yang sudah dimodifikasi dengan peneliti yaitu pada kegiatan inti tahap *Thinking* (Berpikir) Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dengan menggunakan media *power point* interaktif bagian fitur Materi yang didalamnya terdapat video mengenai permasalahan yang diambil dan bahan ajar

berupa modul sebagai sumber belajar sampingan, selanjutnya meminta siswa memikirkan jawaban dari permasalahan yang diajukan secara mandiri, selanjutnya guru menayangkan kembali media PPT dan membuka fitur *Augmented reality* dengan tujuan membantu mengkonkritkan siswa pada masalah sebelumnya, sebelum ke tahap selanjutnya guru menayangkan fitur LKPD tujuan untuk mempermudah dalam kegoatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi yang efektif antar teman. Selanjutnya kegiatan pembelajaran tahap Pairing (Berpasangan) guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah dipikirkan dengan teman sebangku. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya. Pada tahap ini ada tahap ini guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dengan teman di sampingnya, misalnya teman sebangkunya. Sebelum memulai diskusi dengan pasangannya guru membuka kembali media PPT dan menayangkan fitur Ice Breaking dan Quiz Game tujuannya untuk menambah suasana kelas untuk tidak monoton dan membosankan.

Langkah terakhir yaitu *Sharing* (membagikan) Guru meminta kepada siswa untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang mereka bicarakan. Sebelum itu guru memberikan petunjuk cara membagikan idenya dengan membuka media PPT dengan menayangkan fitur Spin kelompok tujuannya untuk mempersiapkan kelompoknya. Pada tahap ini setiap pasangan atau kelompok kemudian berbagi hasil pemikiran, ide, dan jawaban mereka dengan pasangan atau kelompok lain. Langkah ini merupakan penyempurnaan langkah-langkah sebelumnya. Sebelum guru menutup pembelajaran untuk memecahkan kebosanan siswa dalam melakukan presentasi dalam kelas, selanjutnya guru membuka kembali media PPT dan menayangkan fitur Teka Teki Silang dan Ice Breaking di sela-sela siswa presentasi, kegiatan terakhir Guru membuka kembali PPT interaktif dan membuka asesmen yang tujuannya untuk mengetahui mengukur tingkat pemahaman peserta didik selama berlangsung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Adakah pengaruh hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share berbantuan media power point interaktif pada materi sistem tata surya siswa kelas VI di SD Negeri Milangasri 1 Magetan?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen jenis *quasi eksperimental tipe non-equivalent control group design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think*

Pair Share berbantuan media *power point interaktif* pada materi sistem tata surya siswa kelas VI. Desain penelitian *nonequivalent control group design* dengan pengaruh perlakuan.

Tabel 1. Desain penelitian
(Sumber : Sugiyono, 2014:79)

kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O1 : Rata-rata skor *pretes* eksperimen

O2 : Rata-rata skor *posttest* eksperimen

O3 : Rata-rata skor *pretes* kontrol

O4 : Rata-rata skor *posttest* kontrol

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Ada pengaruh hasil belajar pada model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* berbantuan media *power point interaktif* pada materi sistem tata surya terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Milangasri 1 Magetan?

H_o : Tidak Ada pengaruh hasil belajar model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* berbantuan media *power point interaktif* pada materi sistem tata surya siswa kelas VI SD Negeri 1 Magetan?

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI di SD Negeri Milangasri 1 dengan jumlah keseluruhan siswa kelas VI sebanyak 46 siswa. Jumlah kelas terdiri dari 2 kelas yakni kelas VI A dan VI B. Jumlah peserta didik di kelas VI A adalah 23 siswa dan di kelas VI B sebanyak 23 siswa. Pada penelitian ini mengambil teknik *purposive sampling* pertimbangan yang diambil peneliti untuk menunjukkan teknik pengambilan sampel yaitu berdasarkan wawancara dari salah satu guru kelas dan kepala sekolah VI di SD Negeri Milangasri 1 Magetan merekomendasikan bahwa kelas VI B merupakan siswanya kurang aktif dalam pembelajaran dan sulit untuk memahami materi sehingga hasil belajarnya cenderung kurang baik dibandingkan kelas VI A. Dalam penelitian ini, Jumlah seluruh siswa kelas VI di SD Negeri Milangasri 1 dengan jumlah keseluruhan siswa kelas VI sebanyak 46 siswa. Jumlah kelas terdiri dari 2 kelas yakni kelas VI A dan VI B. Jumlah peserta didik di kelas VI A adalah 23 anak dan di kelas VI B sebanyak 23 anak. sampel yang dipilih oleh peneliti adalah siswa kelas VI B SD Negeri Milangasri 1 yang berjumlah 23 siswa.

Penelitian ini yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pembelajaran Power Point

interaktif pada kelas VI di SD Negeri Milangasri 1 Magetan. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA pokok bahasan sistem tata surya. Selanjutnya variabel kontrol pada penelitian ini meliputi guru kelas eksperimen dan kelas kontrol, materi sistem tata surya, indikator soal dan tingkat kesukaran yang digunakan untuk soal Pre Test dan Post Test, alokasi waktu tidak berubah-ubah, dan kemampuan siswa yang sama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan berupa *pretest*, dan *posttest* terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan instrumen yang sama. Langkah pertama kelompok kontrol dan eksperimen diberikan *pretest*. Setelah langkah pertama pemberian *pretest*, selanjutnya kedua kelompok melaksanakan pembelajaran di kelas. Pada kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran di kelas seperti biasa, sedangkan pada kelompok eksperimen melaksanakan pembelajaran dengan diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Power point interaktif* sedangkan pada kelompok kontrol diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional yang dipakai guru-guru biasanya langkah terakhir pemberian *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai hasil belajar siswa setelah dilakukannya perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Sebelum instrumen dijadikan alat pengumpulan data diperlukan uji instrumen terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk menguji tingkat validitas dan reabilitas sesuai pendapat Arikunto (2010:211) bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Selanjutnya peneliti juga mengukur instrumen ndengan uji taraf kesukaran dan uji daya pembeda soal.

Pada penelitian ini, peneliti menguji instrumen dengan validitas konstruk yang mencakup didalamnya validitas isi dan validitas konstruk. Instrumen ini dapat divaliditas menggunakan rumus dan juga oleh pakar dalam bidang ahlinya yaitu guru atau dosen yang bersangkutan. Kriteria validator yaitu seorang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan, seperti pada penelitian ini validator adalah dosen dalam bidang IPA dan ahli dalam perangkat pembelajaran maupun media pembelajaran. Perhitungan presentase hasil validasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Jannah, 2018:128)

Keterangan :

P = Presentase validasi

F =Jumlah skor hasil pengumpulan data

N = Skor maksimal

Adapun kriteria hasil validasi sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat validitas konstruk sebagai berikut :

Tabel 2. Presentase kriteria hasil validasi

Presentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Kurang Valid
21% - 40%	Tidak Valid

(Jannah, 2018:128)

Rumus yang digunakan untuk menganalisis item atau sebagai validitas isi adalah rumus korelasi Pearson. Berikut rumus korelasi Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyaknya siswa

X = nilai hasil uji coba

Y = skor total

Kriteria pengambilan keputusan uji validitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria uji statistik koefisien korelasi

0	Tidak ada korelasi
0,00 – 0,199	Korelasi sangat lemah
0,200 – 0,399	Korelasi cukup
0,400 – 0,599	Korelasi kuat
0,600 – 0,799	Korelasi sangat kuat
0,800 – 1,000	Korelasi sempurna

(Sugiyono, 2015:194)

Tahap selanjutnya melakukan uji reliabilitas ini untuk mengetahui apakah kumpulan butir soal yang ada dalam satu set soal tes tersebut konsisten dalam mengukur dimensi hasil belajar yang sama atau tidak. Uji reliabilitas rumus yang digunakan adalah rumus KR-20. Rumus tersebut adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2013: 122)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

σ_i^2 = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varian total

n = banyaknya item

tahap selanjutnya melakukan uji tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui kriteria tiap-tiap butir soal dalam kategori mudah, sedang, dan sukar. Menurut Arikunto (2013 : 222) soal yang baik yaitu soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu susah. Rumus untuk mencari indeks kesukaran sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Arikunto (2013 : 223)

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B: Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS: Jumlah seluruh siswa

Tabel 4. klasifikasi indeks kesukaran

Klasifikasi Nilai	Indeks kesukaran Soal
0,00 sampai 0,30	Sukar
0,31 sampai 0,70	Sedang
0,71 sampai 1,00	Mudah

(Arikunto, 2013:223)

Tahap selanjutnya melakukan uji pembeda soal pada instrumen tes. Menurut Arikunto (2012 : 226) merupakan kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda tes atau disebut indeks diskriminasi disingkat dengan D (d besar) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA = PB$$

Arikunto (2012 : 226)

Keterangan :

J : Jumlah peserta tes

JA: Banyaknya peserta kelompok atas

JB: Banyaknya peserta kelompok bawah

BA: Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

BB: Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

PA: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 5. Indeks Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Klasifikasi Nilai	Indeks Daya Pembeda Soal
0,00 - 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik

0,71	-	1,00	Baik Sekali
------	---	------	-------------

Arikunto (2012 : 226)

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan *pretest and posttest control group*, maka analisis data dilakukan dengan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Independent sample t-test dan Uji N-Gain.

Tahap selanjutnya untuk pengujian analisis data menggunakan uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui bahwa data pada setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan untuk uji normalitas adalah dengan menggunakan soal *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas VI terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* berbantuan *Power Point Interaktif* pada materi sistem tata surya. Rumus yang digunakan untuk uji *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{\left(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)} \right)^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

(Sugiyono, 2016:239)

Keterangan :

W = Nilai statistik Shapiro-Wilk

a_i = Koefisien test Shapiro-Wilk

x_i = Data sampel ke-i

\bar{x} = Rata-rata data sampel

Uji normalitas digunakan dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0* dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tahap selanjutnya, jika semua data sudah normal maka Olah data pada uji homogenitas ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* versi 16, melalui uji *lavene (Lavene test)*. Dengan kriteria pengujiannya yaitu jika angka signifikansi yang diperoleh < 0,05 maka data yang diperoleh dinyatakan tidak homogen, namun apabila signifikansi yang diperoleh > 0,05 maka data yang diperoleh dinyatakan homogen. Adapun rumus dalam uji lavene yaitu :

$$W = \frac{(N - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

(Sugiyono, 2017:7)

keterangan :

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$$\overline{Z}_{ij} = |Y_{ij} - \overline{Y}_i|$$

\overline{Y}_i = rata-rata dari kelompok ke-i

Z_i = rata-rata kelompok dari Z_i

\overline{Z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i

$Z.$ = rata-rata keseluruhan (overall mean) dari Z_{ij}

Tahap selanjutnya melakukan uji hipotesis setelah data yang diolah sudah normal dan homogen. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui perbedaan dengan membandingkan hasil belajar IPA pada materi tata surya kelas VI SD Negeri Milangasri 1 sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Power Point Interaktif* menggunakan statistik parametrik. Data yang digunakan adalah dengan menggunakan nilai hasil *pre test* dan *post test*. Syarat untuk menggunakan statistik parametrik tersebut yaitu data penelitian yang digunakan harus berdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 dengan menggunakan uji *independent sample t - test*. Taraf signifikansi yang digunakan pada uji hipotesis adalah 0,05, apabila nilai signifikansi yang diperoleh > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima namun jika nilai signifikansi yang diperoleh < 0,05 maka H_0 Diterima dan H_a ditolak.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh hasil belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Power Point Interaktif* pada materi sistem tata surya siswa kelas VI Sekolah Dasar.

H_a = Ada pengaruh hasil belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Power Point Interaktif* pada materi sistem tata surya siswa kelas VI Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15-23 Maret 2023 di SD Negeri Milangasri 1 Magetan. berikut ini adalah penjelasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari validasi instrumen pelaksanaan penelitian dan analisis hasil penelitian:

1) Analisis Instrumen

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan penelitian. Uji validitas diperlukan untuk mengetahui kevaliditasan instrumen yang akan digunakan peneliti. Sebelumnya, instrumen penelitian dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahli untuk mendapatkan kevaliditasan sehingga instrumen dapat digunakan

dalam penelitian. Berikut instrument yang akan diuji kevaliditasannya:

b. Validitas Instrumen Perangkat Pembelajaran

Uji validitas instrument perangkat pembelajaran diperlukan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran sebelum digunakan. Instrumen tersebut divalidasi oleh 4 validator. 2 validator dari dosen ahli dan materi dan 2 lainnya oleh guru kelas. Instrumen yang diuji yaitu instrumen perangkat pembelajaran untuk kelas kontrol dan untuk kelas eksperimen. Hasil dari uji validitas oleh ahli menunjukkan bahwa instrumen perangkat pembelajaran tersebut layak dan dapat digunakan. Berikut hasil validasi oleh ahli:

Tabel 6. Hasil Uji Validasi Instrumen Perangkat Pembelajaran

Instrumen	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Validator 4	Ket.
RPP	74%	93%	96%	94%	Sangat Valid
Silabus	87%	84%	95%	97%	Sangat Valid
LKPD	70%	87%	96%	94%	Sangat Valid
Media PPT	88%	84%	98%	95%	Sangat Valid
Bahan Ajar	84%	82%	94%	91%	Sangat Valid
Soal Evaluasi	86%	84%	86%	87%	Sangat Valid

Sumber : Data Peneliti 2023

Dari nilai yang diperoleh validasi dari ahli media dan materi serta guru kelas adapun rumus yang digunakan untuk perhitungan hasil validasi tersebut sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{39}{45} \times 100\%$$

$$P = 74\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapat nilai 80% dalam hal ini, maka validasi RPP dari validator 1. dikatakan sangat valid, sehingga dapat memberikan kepada siswa untuk mendapatkan masukan mengenai RPP model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang telah dikembangkan, sehingga perhitungan tersebut berlaku untuk semua lembar validasi pada perangkat pembelajaran.

c. Validitas Instrumen Tes

Uji Instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kevaliditasan tes yang akan diberikan kepada siswa kelas IV. Uji instrument tes dilakukan ahli yaitu oleh Bapak Julianto, M.Pd dan Nadia Lutfi Chairunnisa, S.Pd., M.Pd dan masing-masing guru kelas VIA dan VIB yaitu Ely Suhaeni Retnowati, S.Pd.SD. (Guru Kelas VIA) dan Nasiyah, S.Pd.SD. (Guru Kelas VIB). untuk mengetahui instrument tes tersebut sehingga dapat digunakan kelayakan dari dan diberikan kepada siswa kelas IV. Berikut hasil validasi oleh ahli :

Tabel 7. Hasil Uji Validasi Instrumen Tes

Instrumen	Dosen	Skor
Soal Pretest dan Posttest	Julianto, M.Pd.	92%
	Nadia Lutfi Chairunnisa, S.Pd., M.Pd.	98%
	Ely Suhaeni Retnowati, S.Pd.SD. (Guru Kelas VIA)	96%
	Nasiyah, S.Pd.SD. (Guru Kelas VIB)	94%

Sumber : Data Peneliti 2023

Setelah dilakukan validasi oleh ahli, lembar tes diberikan kepada siswa kelas VI di SDN Sidomulyo 2 Magetan dengan jumlah sebanyak 15 siswa untuk memperoleh instrumen tes yang valid. Instrumen tes yang diberikan berupa soal plihan ganda sebanyak 25 soal. Kemudian dari hasil tes tersebut diperoleh hasil validasi dari soal yang telah disediakan.

d. Hasil Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, Hasil pengujian reabilitas sebanyak 25 butir soal diperoleh hasil perhitungan SPSS 16,0 diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Perhitungan Reliabilitas menggunakan SPSS 16.0

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.907	.905	25

Sumber : Data Peneliti 2023

Berdasarkan tabel di atas seluruh item soal dikatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari output tersebut diperoleh bahwa nilai Cronbach's Alpha atau apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,907 > 0,396$ sehingga dari 25 soal dinyatakan reliabel tergolong kategori sangat tinggi.

e. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui kriteria tiap-tiap butir soal dalam kategori mudah, sedang, dan sukar. Berdasarkan tabel tingkat kesukaran soal dapat

diketahui dengan mencari indeks kesukaran butir soal dengan hasil perhitungan pada tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Nomer Soal	Jumlah Benar	Jumlah Siswa	P = B/Js	Keterangan
1	4	15	0,27	Sukar
2	12	15	0,80	Mudah
3	10	15	0,67	Sedang
4	13	15	0,87	Mudah
5	6	15	0,70	Sedang
6	11	15	0,73	Mudah
7	11	15	0,73	Mudah
8	10	15	0,67	Sedang
9	11	15	0,73	Mudah
10	11	15	0,73	Mudah
11	1	15	0,07	Sukar
12	10	15	0,67	Sedang
13	9	15	0,60	Sedang
14	9	15	0,60	Sedang
15	12	15	0,80	Mudah
16	11	15	0,73	Mudah
17	12	15	0,80	Mudah
18	10	15	0,67	Sedang
19	8	15	0,53	Sedang
20	10	15	0,67	Sedang
21	5	15	0,33	Sukar
22	11	15	0,73	Mudah
23	1	15	0,07	Sukar
24	12	15	0,80	Mudah
25	7	15	0,47	Sedang

Sumber : Data Peneliti 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tingkat kesukaran pada setiap butir soal yang telah diujikan. Hasil pengujian data tersebut dapat dilihat dari 25 soal untuk item soal nomor 2, 4, 6, 7, 9, 10, 15, 16, 17, 22, dan 24 termasuk dalam kategori soal yang mudah sedangkan nomor soal 3, 5, 8, 12, 13, 14, 18, 19, 20, dan 25 termasuk dalam kategori soal yang sedang, terakhir untuk nomor soal 1, 11, 21, dan 23 termasuk dalam kategori soal sukar.

f. Uji Daya Pembeda Soal

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui tingkat daya beda soal dihitung dari nomor soal yang sudah diuji validitas dan dapat dikatakan valid dan perhitungan hasilnya dari 20 nomor soal yang dikatakan valid dapat disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No Soal	B A	J A	PA = BA / JA	BB	J B	PB = BB / JB	D = PA - PB	Keterangan
1	8	8	1	4	7	0,57	0,43	Baik
2	6	8	0,75	2	7	0,28	0,46	Baik
3	8	8	1	5	7	0,71	0,29	Cukup
4	4	8	0,50	1	7	0,14	0,36	Baik
5	8	8	1	3	7	0,42	0,57	Baik
6	5	8	0,63	2	7	0,28	0,34	Baik

7	7	8	0,90	4	7	0,57	0,30	Cukup
8	7	8	0,90	4	7	0,57	0,30	Cukup
9	8	8	1	2	7	0,28	0,71	Sangat Baik
10	7	8	0,90	2	7	0,28	0,59	Baik
11	6	8	0,75	3	7	0,42	0,32	Cukup
12	6	8	0,75	3	7	0,42	0,32	Cukup
13	7	8	0,90	4	7	0,57	0,30	Cukup
14	8	8	1	4	7	0,57	0,43	Baik
15	5	8	0,63	2	7	0,28	0,34	Cukup
16	6	8	0,75	2	7	0,28	0,46	Baik
17	8	8	1	2	7	0,28	0,71	Sangat Baik
18	7	8	0,90	1	7	0,14	0,73	Sangat Baik
19	7	8	0,90	1	7	0,14	0,73	Sangat Baik
20	7	8	0,90	3	7	0,42	0,48	Baik

Sumber : Data Peneliti 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tingkat daya pembeda soal pada setiap butir soal yang telah diujikan. Hasil pengujian data tersebut dapat dilihat dari 20 soal untuk item soal nomor 9, 17, 18, dan 19 termasuk kategori soal sangat baik sedangkan nomor soal 1, 2, 4, 5, 6, 10, 14 dan 16 termasuk kategori soal baik sedangkan nomor soal 3, 7, 8, 11, 12, 13, dan 15 termasuk kategori soal cukup.

2) Analisis Uji Prasyarat Hipotesis

a. Analisis Ketuntasan Keberhasilan Belajar

Data nilai pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen dianalisis baik itu setiap butir soal maupun nilai hasil keseluruhan. Siswa dinyatakan tuntas jika siswa telah mencapai nilai minimal 76. Sedangkan jika kurang dari 76, maka siswa dinyatakan belum tuntas. *Pretest* dikelas VI B untuk kategori ketuntasan memperoleh presentase sebesar 4% yang masuk dalam kriteria sangat tidak baik, dimana terdapat 1 siswa yang mencapai nilai ≥ 76 dan dinyatakan tuntas, sedangkan sisanya 22 siswa memperoleh presentase 96% yang masuk dalam kriteria sangat baik tetapi masih belum mencapai KKM. Pada hasil belajar *posttest*, pada kelas eksperimen presentase ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 65% yang masuk dalam kriteria sangat baik, dimana sebanyak 15 siswa sudah mencapai KKM, sedangkan siswanya 8 siswa masih belum mencapai KKM atau dikatakan tidak tuntas dengan perolehan presentase 35% yang masuk dalam kriteria kurang baik.

b. Uji Normalitas

Langkah selanjutnya setelah melakukan pengujian instrumen adalah melakukan uji prasyarat hipotesis langkah pertama dalam pengujian ini adalah melakukan uji normalitas. Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui data yang dipakai dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian

ini menggunakan nilai *pretest* dan nilai *posttest* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka sampel yang digunakan tidak berdistribusi normal. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka sampel yang digunakan berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 11. Uji Normalitas Eksperimen dan Kontrol

KELAS			Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
			Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Ipa Materi Sistem Tata Surya	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen (Model Tps Berbantuan Ppt)	.14	23	.20	.95	2	.410	
	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (Model Tps Berbantuan Ppt)	.15	23	.14	.94	2	.178	
Kelas Kontrol (Model Konvensional)	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol (Model Konvensional)	.19	23	.01	.92	2	.070	
	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol (Model Konvensional)	.19	23	.02	.92	2	.106	

Sumber : Data Peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yakni bahwa nilai Sig. pada kolom *Shapiro-Wilk* hasil belajar *pretest* sebesar 0,410 sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,410 > 0,05$ yang berarti bahwa data *pretest* dari kelas eksperimen telah berdistribusi normal. Sedangkan pada hasil belajar *posttest* sebesar 0,178 sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,178 > 0,05$ yang berarti bahwa data *posttest* dari kelas eksperimen telah berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas terhadap hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dapat diketahui dari nilai Sig, pada kolom *Shapiro-Wilk* hasil belajar *pretest* sebesar 0,070 sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,070 > 0,05$ yang berarti bahwa data *pretest* dari kelas kontrol telah berdistribusi normal. Sedangkan pada hasil belajar *posttest* sebesar 0,106 sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,106 > 0,05$ yang berarti bahwa data *posttest* dari kelas eksperimen telah berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan

kelas kontrol menggunakan uji *levene*. Uji *levene* dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan homogen atau heterogen. Peneliti menggunakan uji *levene* dengan bantuan SPSS versi 16.0 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Ipa Materi Sistem Tata Surya	Based on Mean	.994	1	44	.324
	Based on Median	.694	1	44	.409
	Based on Median and with adjusted df	.694	1	37.153	.410
	Based on trimmed mean	.759	1	44	.388

Sumber : Data Peneliti 2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas pada tabel di atas diperoleh hasil nilai signifikan 0,324 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga hasil perhitungan menunjukkan data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, sehingga $0,325 > 0,05$ maka data hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen.

d. Uji *Independent Sample T-test*

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui data berdistribusi normal serta bersifat homogen, maka dilakukan uji beda menggunakan teknik analisis parametrik yaitu uji *Independent Sample T-test*. Pada langkah ini, nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol dihitung selisihnya dengan uji *Independent Sample T-test*, kemudian dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* berbantuan *Power Point Interaktif*. Teknik analisis yang digunakan juga menggunakan aplikasi SPSS versi 16. Berikut ini disajikan data hasil uji *Independent Sample T-test*.

Tabel 13 Hasil Uji *Independent Samples Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference

				tail ed)	nce	Low er	Upper		
Hasil Belajar Ipa Materi Sistem Tata Surya	Equ al varia nces asu med	.324	2.185	44	.034	8.696	3.981	.673	16.718
	Equ al varia nces not asu med		2.185	39.686	.035	8.696	3.981	.649	16.743

Sumber : Data Penelitian Peneliti

Berdasarkan data pada tabel 4.8 di atas setelah dilakukan analisis kedua kelompok data yang menggunakan selisih nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat, data *group 1* merupakan selisih nilai *pretest* dan *posttest* atau *gain* yang ternormalisasi dari kelas eksperimen, sedangkan data *group 2* merupakan dari kelas kontrol. Kemudian peneliti dapat menganalisis tentang varian data yang ditunjukkan dengan harga F sebesar 0,994 dengan Sig sebesar 0,324. Maka dari data tersebut, diketahui varian data yang dianalisis menggunakan uji t sudah bersifat homogen karena nilai sig lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, nilai sig yang diperoleh berdasarkan Tabel di atas sebesar 0,034 dan 0,035 yaitu kurang dari 0,05. Sehingga, didapatkan simpulan dari kedua data nilai peserta didik yang telah dianalisis signifikan. bahwa adanya perbedaan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

e. Uji N-Gain

Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 14 Uji N-Gain Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai		N-Gain
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Eksperimen	50	78	0,60
Kontrol	67	72	0,12

Sumber : Data Penelitian Peneliti

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel N-Gain kelas kontrol dan kelas eksperimen. N-Gain kelas kontrol diperoleh hasil sebesar 0,12 pada kategori rendah dan pada kelas eksperimen diperoleh N-Gain sebesar 0,60 pada kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa N-Gain pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan N-Gain pada kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *power point* Interaktif pada materi sistem tata surya terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri Milangasri 1 Magetan. Peneliti menggunakan kelas VI SD Negeri Milangasri 1 Magetan, kelas VIB sebagai kelas eksperimen dan kelas VIA sebagai kelas kontrol. Pengolahan data hasil belajar kognitif dilakukan berdasarkan pada hasil *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan sehingga terdapat pengaruh hasil belajar kognitif siswa apabila menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *power point* interaktif, nilai rata-rata *Pretest* pada kelas eksperimen adalah 50 dan nilai rata-rata *Posttest* adalah 78. Yang mana *Pretest* pada kelas eksperimen memperoleh presentase ketuntasan sebesar 4% dan *Posttest* pada kelas eksperimen mendapat presentase ketuntasan 87%. Sedangkan pada *Pretest* kelas kontrol nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67 dan nilai rata-rata *Posttest* adalah 72. Yang mana *Pretest* pada kelas kontrol memperoleh presentase ketuntasan sebesar 43% dan *Posttest* pada kelas eksperimen mendapat presentase ketuntasan 65%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang signifikan, yang mana pada kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *power point* interaktif pada materi sistem tata surya siswa kelas VI SD Negeri Milangasri 1 Magetan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA. Dapat diketahui jika rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol yang dapat dilihat pada diagram berikut :

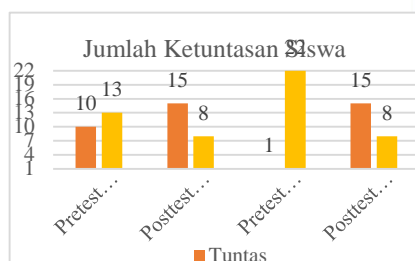


Diagram 1. Jumlah Ketuntasan Siswa

Berdasarkan diagram di atas hasil belajar kognitif siswa pada saat *pretest*, di kelas kontrol siswa yang mendapat nilai ≥ 76 yaitu 1 siswa sehingga dinyatakan tuntas. Sebanyak 22 siswa yang mendapatkan nilai < 76 yang dinyatakan tidak tuntas.

Siswa pada kelas eksperimen yang mendapat nilai ≥ 76 dan dinyatakan tuntas sebanyak 1 siswa, sedangkan sebanyak 22 siswa dengan nilai < 76 dinyatakan tidak tuntas. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* berbantuan Media *Power Point Interaktif* pada materi sistem tata surya kelas VI SD Negeri Milangasri 1 Magetan, dan pada kelas kontrol dengan melakukan pembelajaran seperti yang biasa dilakukan oleh guru tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif lainnya, untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan, di akhir pembelajaran kedua kelas diberikan soal *posttest*. Kelas kontrol untuk hasil *posttest* menunjukkan siswa dengan nilai ≥ 76 sebanyak 15 siswa sehingga dinyatakan tuntas, dan sebanyak 8 siswa memperoleh nilai < 76 yang dinyatakan tidak tuntas. Pada kelas eksperimen, siswa dengan perolehan nilai ≥ 76 sebanyak 15 siswa dan dinyatakan tuntas, sedangkan 5 siswa memperoleh nilai < 76 yang dinyatakan tidak tuntas pada hasil belajar kognitif.

Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen diakibatkan oleh pemberian perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik pada kelas eksperimen karena diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* berbantuan Media *Power Point Interaktif* pada materi sistem tata surya. Hal ini dikemukakan oleh (Farah.dkk, 2022) menyatakan bahwa Penelitian ini dapat menarik kesimpulan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena mahasiswa lebih cenderung menerima konten yang disajikan dalam media pembelajaran yang menarik dan memikat dibandingkan dengan perkuliahan yang monoton dan membosankan.

Pembelajaran pada kelas eksperimen disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang sudah divalidasi sebelumnya, untuk pembelajaran pada kelas eksperimen peserta didik mengikuti dengan baik arahan peneliti, pada inti pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* berbantuan media *power point* interaktif kelas menjadi lebih aktif karena guru memulai pembelajaran menyanyi dan memberikan ice breaking untuk menambah semangat, pada saat pembelajaran banyak siswa yang memperhatikan dan mengikuti alur pembelajaran yang dilakukan guru, pada saat berkelompok berpasangan semua siswa memikirkan jawaban dengan pasangannya bahkan ada yang mencari jawaban pasangan lain tetapi siswa saling bertukar

pendapat interpretasi mereka terhadap satu sama lain, kegiatan tersebut bisa bermanfaat apabila tidak mengetahui konsep-konsep secara esensial sendiri bisa mencari tahu dengan bertanya kepada anggota kelompoknya atau kelompok lain dengan bertukar pendapatnya masing-masing kelompok. Temuan yang diambil dalam pembelajaran ini adalah pada saat tahap berpasangan ada beberapa siswa yang kurang suka terhadap pasangannya karena tidak mau berfikir bersama-sama atau sudah menyerah yang baru saja mendapatkan soal LKPD dan masih malu-malu untuk menjawab pertanyaan akhirnya ada beberapa pasangan yang menjawab seadanya tanpa melihat soal karena menurut mereka soalnya susah dan tidak bisa memahami karena guru jarang memberikan soal *HOTS* dan jarang belajar berkelompok. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya lebih baik koordinasi langsung bersama wali kelas dan mencari solusi yang terbaik. sesuai yang dikemukakan (Sri hayati, 2017:19) menjelaskan bahwa manfaat menggunakan model kooperatif TPS salah satunya yaitu Siswa dapat menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk saling mendengarkan satu sama lain. Pembelajaran di kelas kontrol dilakukan sesuai dengan yang biasa dilakukan oleh guru menggunakan buku siswa dan buku guru. Adapun kelebihan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu sesuai dengan gagasan (Santra. dkk, 2018) Pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* ini, membuat siswa dapat memahami suatu materi secara berkelompok, saling membantu antara satu dengan lainnya, membuat kesimpulan (diskusi), dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki beberapa keuntungan yaitu : (a) mudah dilaksanakan dalam kelas besar, (b) melatih siswa untuk merefleksikan materi pelajaran, (c) melatih siswa untuk mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan teman kelompok kecil atau kelas secara keseluruhan, (d) meningkatkan kemampuan penyimpanan jangka panjang dari isi materi pelajaran. Pada inti pembelajaran kelas kontrol guru mengilustrasikan gambar tata surya menyesuaikan dengan buku siswa selanjutnya guru meminta siswa untuk membacakan kembali apa yang dibaca dan masih banyak siswa yang kurang mengerti apa yang disampaikan guru sehingga pembelajaran yang telah dilakukan tidak mampu melekatkan materi secara mendalam pada ingatan siswa yang menyebabkan pemahaman siswa terhadap konsep sistem tata surya lebih rendah dari pada kelas eksperimen.

Kegiatan pembelajaran harusnya diperlukannya model pembelajaran sebagai rencana

pembelajaran yang bermakna seperti model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan kemampuan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai gagasan yang dikemukakan oleh (Miftahul huda, 2019:132) Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang aktif guru harus menemukan sebuah cara yang tepat sehingga siswa dapat termotivasi aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya bisa dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* berbantuan Media *Power Point Interaktif* pada materi sistem tata surya dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Santra. dkk, 2018) Hasil penelitian ini adalah bahwa rata-rata skor hasil belajar IPA kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol mengikuti pembelajaran ini adalah 24,80 (sangat tinggi) dan rata-rata skor pembelajaran konvensional yaitu 14 (sedang).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan PPT berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena berdasarkan nilai hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, dari hasil belajar kognitif dapat diketahui jika kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada kelas kontrol. Pada saat kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, dengan berkelompok berpasangan siswa lebih memahami satu sama lain dalam membangun konsep pengetahuannya, siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, mempraktikkan dan mengembangkan keterampilan komunikasi, membangkitkan kemampuan berpikir kritis, serta terjadinya sinergi saling menguatkan pemahaman antar siswa sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. hal ini sesuai dengan pendapatnya (Sri hayati, 2017:19) menjelaskan bahwasanya kelebihan model pembelajaran TPS yaitu Siswa dapat membuat dan mengajukan pertanyaan yang diajarkan, Siswa diajarkan bagaimana menerapkan konsep dengan bertukar pikiran dan pendapat dengan teman sebayanya untuk memecahkan kesulitan, Karena mengerjakan tugas secara berkelompok, siswa lebih banyak terlibat dalam belajar, Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil percakupannya., Memungkinkan pendidik untuk memantau kemajuan belajar anak lebih dekat, Dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga lebih mudah dalam melakukan interaksi

pembelajaran dan terjadinya kegiatan saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan yang akan dicapai. Hasil belajar siswa terbukti dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif TPS berbantuan media PPT secara positif, pemahaman terhadap materi pelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan sehingga menjadikan hasil belajarnya juga bagus. Hal ini sejalan dengan dikemukakan oleh (Miftahul Huda, 2019:171). Model pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting yaitu dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. (Al-Tabany 2015:23) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, komputer, kurikulum dan lain-lain". Salah satu model yang dapat diterapkan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran adalah *Think Pair Share* (TPS).

Tahap selanjutnya yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *power point* Interaktif pada materi sistem tata surya terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI, maka dilakukan beberapa analisis data. Setelah mengetahui hasil *Pretest* dan *Posttest*, selanjutnya peneliti melakukan uji N-Gain sebagai perbedaan rata-rata nilai ketuntasan setiap hasil belajar IPA melalui nilai *Pretest* dan *Posttest*, dapat dilihat pada kelas eksperimen sebanyak 8 siswa termasuk dalam kategori peningkatan tinggi, 14 siswa termasuk dalam peningkatan sedang dan 1 siswa termasuk dalam peningkatan rendah dengan presentase 4% siswa kategori peningkatan rendah, 61% siswa masuk dalam kategori peningkatan sedang dan 35% siswa termasuk peningkatan tinggi. Berikut merupakan diagram N-Gain kelas eksperimen.

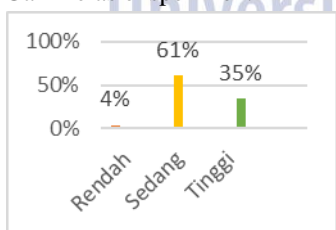


Diagram 2. Nilai N-Gain Kelas Eksperimen

Sedangkan uji N-Gain di kelas kontrol memperoleh data pada kelas kontrol sebanyak 1 siswa termasuk dalam kategori peningkatan tinggi, 11 siswa termasuk kategori peningkatan sedang dan 11 siswa termasuk dalam peningkatan rendah dengan presentase 48% siswa kategori peningkatan rendah,

48% siswa masuk dalam kategori peningkatan sedang dan 4% siswa termasuk peningkatan tinggi. Berikut merupakan diagram N-Gain kelas kontrol.

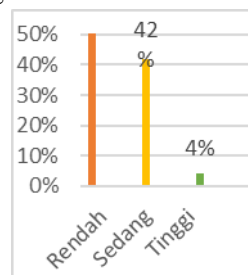


Diagram 3. Nilai N-Gain Kelas Kontrol

Tahap selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas data. Uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dilakukan untuk mengetahui data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 yang hasilnya hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen yakni bahwa nilai Sig. pada kolom *shapiro-Wilk* hasil belajar *Pretest* sebesar 0,410 sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,410 > 0,05$ yang berarti bahwa data *Pretest* dari kelas eksperimen telah berdistribusi normal. Sedangkan pada hasil belajar *posttest* sebesar 0,178 sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,178 > 0,05$ yang berarti bahwa data *posttest* dari kelas eksperimen telah berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas terhadap hasil *Pretest* dan *Posttest* pada kelas kontrol dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dapat diketahui dari nilai Sig. pada kolom *Shapiro-Wilk* hasil belajar *Pretest* sebesar 0,070 sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,070 > 0,05$ yang berarti bahwa data *Pretest* dari kelas kontrol telah berdistribusi normal. Sedangkan pada hasil belajar *posttest* sebesar 0,106 sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,106 > 0,05$ yang berarti bahwa data *posttest* dari kelas eksperimen telah berdistribusi normal. Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene*. Uji *Levene* dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan homogen atau heterogen. Peneliti menggunakan uji *Levene* dengan bantuan SPSS versi 16.0 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil nilai signifikan 0,324 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga hasil perhitungan menunjukkan data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, sehingga $0,324 > 0,05$ maka dinyatakan homogen. Selanjutnya yaitu uji t-test, uji t-test dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil perhitungan nilai $t_{hitung} = 2,185$ yang dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,069$, maka didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan pada Sig(2-tailed) nilai signifikansi yang didapat $0,034 < 0,05$.

Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga bisa menjawab dari rumusan masalah dengan disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Power point* Interaktif pada materi sistem tata surya terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri Milangasri 1 Magetan.

Berdasarkan hasil belajar kognitif yang didapat, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Powerpoint* Interaktif pada materi sistem tata surya terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI pada kelas eksperimen memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar IPA. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Powerpoint* Interaktif pada materi sistem tata surya ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri Milangasri 1 Magetan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media Atraktif Roda Pintar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas III SD RK Budi Luhur Medan” oleh universitas PGRI Madiun pada tahun 2022, dalam penelitian ini menyatakan bahwa Capaian pembelajaran siswa kelas III SD RK Budi Luhur Medan tahun pelajaran 2021–2022 dengan topik perkembangan teknologi. Berdasarkan hasil temuan, angket model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media roda pintar yang menarik berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 60,66 pada pre-test, nilai rata-rata 84,6 pada post-test, dan nilai rata-rata 80,2 pada angket model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *smart wheel* yang menarik.

Berdasarkan analisis data di atas, nilai rata-rata hasil belajar siswa mendapatkan nilai yang baik pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Power point* Interaktif pada materi sistem tata surya terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Power point* Interaktif pada materi sistem tata surya terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri Milangasri 1 Magetan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *power point* Interaktif pada materi sistem tata surya terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri Milangasri 1 Magetan maka diperoleh kesimpulan yaitu hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri Milangasri 1 Magetan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* berbantuan media *Power Point* Interaktif mengalami peningkatan dengan kategori sedang. Hal itu ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar aspek kognitif pada kelas eksperimen yang mendominasi daripada kelas kontrol berdasarkan pengolahan data hasil belajar kognitif dilakukan berdasarkan pada hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen dengan rata-rata nilai N-Gain kelas kontrol diperoleh hasil sebesar 0,23 pada kategori rendah dan pada kelas eksperimen diperoleh N-Gain sebesar 0,60 pada kategori sedang. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Power Point* interaktif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri Milangasri 1 Magetan. Hal itu dibuktikan dari uji Uji *independent sample T-Test* yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe tipe *Think Pair Share* berbantuan media *power point* Interaktif dapat diterapkan pada mata pelajaran IPA dengan karakteristik materi yang membutuhkan kemampuan siswa dalam mengingat, berfikir kritis, dan memahami istilah-istilah tertentu dan siswa akan lebih bertanggung jawab dan bekerja sama dengan pasangannya misalnya materi tentang sistem tata surya.
2. Bagi Siswa SD Negeri Milangasri 1 Magetan Siswa seharusnya selalu memperhatikan guru dan berperan aktif ketika sedang dilaksanakannya pembelajaran di kelas agar lebih bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Lebih dari itu siswa seharusnya belajar dengan rajin ketika dirumah maupun disekolah, caranya mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru di sekolah atau dengan cara mempelajari berbagai sumber buku yang lain. Dengan begitu siswa lebih memiliki pengetahuan yang luas mengenai berbagai hal sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

3. Bagi Sekolah Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menggunakan model-model pembelajaran baru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran IPA.
4. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian yang akan datang disarankan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik koordinasi langsung bersama wali kelas dan mencari permasalahan kelas secara spesifik dan mengembangkan hasil penelitian ini di dalam ruang lingkup yang lebih luas serta menambah variabel - variabel lain yang inovatif dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, P., Hidayatullah, A., Widana, W., Ketut, I., & Adnyana, S. (2022). Pengembangan Media JESSTAR Sebagai Media Pembelajaran Tematik Tema 9 Kelas VI SD. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 10(1), 74–87.
- Al-Tabany, T. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asri, D., Asyhar, R., Kamid, K., & Penulis, K. (n.d.). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Terpadu Pada Materi Sistem Tata Surya Dengan Pengayaan Character Education Di Smp Negeri 17 Tanjab Timur*. 3(1), (2022). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Fardiansyah, M. A., & Mudzanatun, P. 2. (2019). *Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. 28(2), 66–72.
- Gunawan, asnil. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Sumatera: Universitas Tarbiyah Islam Sumatera utara.
- Hardani, dkk. (2021). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup.
- Huda, Miftahul. (2019). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrawati, E. S., & Nurpatri, Y. (2022). Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru Dalam Pengajaran IPA Terpadu). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 226–234. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.31>
- Jannah, M. (2018). Pengembangan media video animasi digestive system untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2).
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Kertosari, T. I., & Ponorogo, B. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair and Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II di SD*.
- Kurniawan, D., Wahyuningsih, T., & Normala Sari, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan Menggunakan Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3(1), 69.
- Komang, N., Agustin, T. J., Gede Margunayasa, I., Kusmariyatni, N. N., Pendidikan Guru, J., & Dasar, S. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TPS BERBANTUAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2).
- Putri, H. P., & Nurafni, N. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3538–3543.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rif, A., & Nur El Ein, at. (2021). Perancangan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Mengenal Tata Surya Di Masa PANDEMI. *Jurnal Barik*, 3(1), 195–206. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Ripansyah, I., Astuti, I. F., & Widagdo, P. P. (2021). Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Sistem Tata Surya Untuk Siswa SD Dengan Metode Marker Based Tracking. *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 16(2), 88. <https://doi.org/10.30872/jim.v16i2.4174>
- Riwayanti, D. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V*.
- Rukminingsih, dkk. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Safitri, I. N., Winarni, E. W., & Anggraini, D. (2022). Analisis Buku Tematik Siswa Muatan IPA Ditinjau dari Literasi Sains Unsur Pengetahuan dan Konteks (Studi Deskriptif Materi IPA Tema 9 Kelas VI Sekolah Dasar). *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 8–15.
- Santra, Putu, I. Made Citra Wibawa, and Ni Wayan Rati. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Power Point Terhadap Hasil Belajar Ipa." *International Journal of Elementary Education* 1, no. 4 (2017): 307-315.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet